

Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid

Panca hardian Putra¹, Ricko Sholeh Pratama², Rahayu Lestari³, Marzelina Sintia Putri⁴, Wismanto⁵, Wira Ramashar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: 230301090@student.umri.ac.id¹, 230301072@student.umri.ac.id²,
230301083@student.umri.ac.id³, 230301094@student.umri.ac.id⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵,
wiraramashar@umri.ac.id⁶

Abstract: *The role of Muhammadiyah as a modernist Islamic movement in Indonesia with a focus on two main characters, namely tajdid (renewal) and tarjih (legal selection). Tajdid is the basis of the movement to respond to the challenges of the times without leaving the authentic teachings of Islam, while tarjih functions as a methodological guideline in making legal decisions based on the Qur'an and Sunnah. By combining tajdid and tarjih, Muhammadiyah seeks to actualize Islam in a dynamic socio-community context and make a significant contribution to national development. The purpose of this study is to reveal Muhammadiyah as an Islamic Movement with Tajrid and Tajdid Characters. The research method used in this study is a qualitative method, by using books, magazines, articles and other sources both offline and online as the main data sources in addition to interviewing Muhammadiyah figures around. The results of this study indicate that Muhammadiyah often describes this organization as an Islamic movement that has tajrid (purification) and tajdid (renewal) characters. Muhammadiyah was founded by KH. Ahmad Dahlan in 1912 with the aim of returning Islamic teachings to their original sources, namely the Qur'an and Sunnah*

Keywords: Muhammadiyah, tajdid, tarjrid, renewal, modernization of Islam

Abstrak: Peran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis di Indonesia dengan fokus pada dua karakter utama, yaitu tajdid (pembaruan) dan tarjih (pemilihan hukum). Tajdid menjadi landasan gerakan untuk menanggapi tantangan zaman tanpa meninggalkan ajaran Islam yang otentik, sementara tarjih berfungsi sebagai pedoman metodologis dalam pengambilan keputusan hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan memadukan tajdid dan tarjih, Muhammadiyah berupaya mengaktualisasikan Islam dalam konteks sosial-kemasyarakatan yang dinamis dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajrid Dan Tajdid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menjadikan buku, majalah, artikel serta sumber lainnya baik yang bersifat offline atau online sebagai sumber data utama selain mewawancarai tokoh muhammadiyah disekitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sering kali menggambarkan organisasi ini sebagai gerakan Islam yang memiliki watak tajrid (pemurnian) dan tajdid (pembaruan). Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan tujuan mengembalikan ajaran Islam kepada sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Kata kunci: Muhammadiyah, tajdid, tarjrid, pembaruan, modernisasi Islam

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam modernis di Indonesia, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan tujuan membawa pemurnian ajaran Islam serta mengembangkan pendidikan dan kesejahteraan sosial (Astutik, 2020). Pada masa itu, praktik keagamaan umat Islam sering kali dipengaruhi oleh tradisi lokal yang tidak selalu selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga muncul kebutuhan akan gerakan yang mampu menghadirkan kembali Islam dalam bentuk yang murni dan relevan dengan perkembangan zaman (Muhammad Yunus, Japeri Jarab, 2024).

Menekankan bahwa dalam pelaksanaannya, Muhammadiyah mengusung dua konsep utama, yaitu tajrid (pemurnian) dan tajdid (pembaruan). Tajrid bertujuan untuk membersihkan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh yang dianggap tidak sesuai dengan sumber asli agama, sedangkan tajdid berfokus pada pembaruan dalam metode pendekatan keagamaan serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan modern (Mahsun, 2019). Kedua konsep ini menekankan pentingnya kembali kepada ajaran yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, sembari tetap membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial budaya (Mahsun, 2019).

Komitmen Muhammadiyah terhadap purifikasi ajaran Islam diwujudkan melalui penolakan terhadap praktik-praktik yang dianggap menyimpang, seperti tradisi yang tidak memiliki dasar syariat yang jelas (Asiva Noor Rachmayani, 2015b). Di sisi lain, gerakan tajdid Muhammadiyah menekankan pentingnya modernisasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sehingga ajaran Islam dapat tetap relevan di tengah perubahan zaman yang dinamis (At-tanwir *et al.*, 2019).

Gerakan Muhammadiyah dalam ranah tajrid dan tajdid ini bukan hanya mencakup pembaruan dalam aspek spiritual, tetapi juga mencakup ranah sosial dan kemanusiaan yang lebih luas. Upaya ini berkontribusi pada pengembangan masyarakat Islam yang tidak hanya religius, tetapi juga berpengetahuan luas dan berdaya saing (Astutik, 2020). Dalam hal ini, Muhammadiyah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan esensi dasarnya sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. (JASMINE, 2014)

Keinginan dalam menghadirkan perspektif dan pemahaman keagamaan yang selaras dengan alQur'an dan Sunnah sebagai semboyan gerakan Muhammadiyah. Berpegang pada manhaj yang diyakininya (Astutik, 2017). Gerakan tajdid dan tajrid merupakan proses Muhammadiyah yang berbasis metode dalam menghadirkan perspektif baru sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah tentang seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tajdid dan tajrid yang dilakukan oleh Muhammadiyah, model tajdid dan tajrid yang telah dijalankan Muhammadiyah serta mengulas gerakan tajdid dan tajrid yang terjadi pada 100 tahun pertama dan 100 tahun (Sukma *et al.*, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai *tajdid* dan *tajrid* tercermin dalam berbagai aktivitas Muhammadiyah, baik di bidang keagamaan, pendidikan, maupun sosial. Penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi relevansi karakter *tajdid* dan *tajrid* Muhammadiyah dalam konteks modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak *tajdid* (pembaruan) dan *tajrid* (pemurnian) (Kamariah, no date).

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur. Berbagai sumber referensi digunakan, termasuk buku, jurnal, arsip dokumen organisasi Muhammadiyah, serta artikel yang relevan. Selain itu, kajian terhadap dokumen resmi Muhammadiyah, seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta tulisan para tokoh Muhammadiyah menjadi acuan utama untuk memahami filosofi dan praktik *tajdid* dan *tajrid* dalam gerakan ini.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan karakter pembaruan (*tajdid*), seperti modernisasi pendidikan Islam dan pengembangan teknologi dalam dakwah, serta pemurnian (*tajrid*), seperti upaya memberantas takhayul, bid'ah, dan khurafat. Data yang diperoleh dibandingkan dengan teori dan konsep tentang pembaruan Islam untuk memperkuat validitas temuan.

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai literatur. Selain itu, refleksi kritis terhadap konteks historis dan sosiologis Muhammadiyah juga dilakukan untuk memahami peran gerakan ini dalam membangun masyarakat. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak *tajdid* dan *tajrid*, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan Islam yang berwatak *tajdid* (pembaharuan) dan *tajrid* (pemurnian). *Tajdid* dalam Muhammadiyah berarti upaya pembaruan dalam memahami dan mengamalkan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariat (Ummah, 2019). Sementara *tajrid* berfokus pada

pemurnian ajaran Islam dari berbagai bentuk takhayul, bid'ah, dan khurafat (TBC) yang dianggap menyimpang dari akidah dan syariat Islam. Kedua prinsip ini menjadi dasar gerakan Muhammadiyah dalam membangun umat yang lebih berdaya dan berorientasi pada nilai-nilai Islami yang murni (Mahsun, 2014).

Dalam konteks tajdid, Muhammadiyah terus mendorong modernisasi pendidikan Islam melalui pendirian sekolah-sekolah formal yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum. Hal ini menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi Muslim yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus spiritual (Mustofa *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah berusaha menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan ilmu dan agama, sehingga umat Islam dapat bersaing di ranah global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Nurlaila Al Aydrus *et al.*, 2022).

Di sisi lain, tajrid menjadi semangat yang mendorong Muhammadiyah untuk mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam praktiknya, Muhammadiyah sering kali mengambil sikap tegas terhadap tradisi atau praktik keagamaan yang tidak memiliki landasan syariat. Misalnya, gerakan ini menolak praktik-praktik adat yang bercampur dengan unsur-unsur yang dianggap menyimpang, seperti ritual mistis. Pendekatan tajrid ini tidak hanya bertujuan membersihkan akidah umat, tetapi juga memberikan pemahaman yang rasional dan ilmiah tentang Islam (Siti, Mahsyar and Hardianto, 2019).

Sebagai gerakan yang mengusung tajdid dan tajrid, Muhammadiyah juga memiliki peran besar dalam pelayanan sosial. Organisasi ini mendirikan berbagai rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya sebagai wujud nyata dari pemahaman Islam yang mengedepankan kemaslahatan umat. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjadikan Islam sebagai solusi atas berbagai permasalahan social (Asiva Noor Rachmayani, 2015a)

Prinsip tajdid dan tajrid juga mencerminkan keberanian Muhammadiyah dalam menghadapi perubahan zaman. Di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi, Muhammadiyah tetap mempertahankan relevansinya dengan terus berinovasi tanpa melanggar prinsip-prinsip dasar Islam. Dalam hal ini, Muhammadiyah menempatkan dirinya sebagai gerakan yang adaptif, tetapi tetap kokoh dalam memegang nilai-nilai Islam.

Dengan kombinasi antara tajdid dan tajrid, Muhammadiyah telah menunjukkan bagaimana Islam dapat menjadi agama yang relevan di berbagai konteks zaman dan tempat. Gerakan ini mengajarkan bahwa Islam tidak hanya untuk dimaknai secara ritualistik, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi umat

manusia. Pendekatan ini menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu aktor utama dalam transformasi Islam di Indonesia (Astutik, 2020).

4. KESIMPULAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berwatak tajrid dan tajdid berusaha memadukan pemurnian ajaran Islam dengan pembaruan dalam cara berpikir dan berpraktik sesuai dengan tuntutan zaman. Gerakan ini memberikan keseimbangan antara menjaga kemurnian agama dan keterbukaan terhadap perubahan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Muhammadiyah mampu bertahan dan terus berkembang sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan di berbagai aspek kehidupan umat. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis di Indonesia memainkan peran penting dalam pemurnian (tajrid) dan pembaruan (tajdid) ajaran Islam. Prinsip tajrid menekankan pada pentingnya kembali kepada ajaran yang murni dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta menghindari berbagai bentuk tradisi atau praktik keagamaan yang dianggap menyimpang. Sementara itu, tajdid menekankan pembaruan dalam hal metode berpikir, pendidikan, dan penerapan ajaran Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman modern.

Melalui prinsip-prinsip ini, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada pembenahan aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup umat. Dengan demikian, Muhammadiyah terus menjadi motor penggerak dakwah Islam yang rasional dan progresif di Indonesia, berkontribusi pada kemajuan umat Islam dan pembangunan bangsa secara keseluruhan Muhammadiyah berusaha memurnikan ajaran Islam dari pengaruh tradisi lokal yang dianggap menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah, seperti takhayul, bid'ah, dan khurafat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aydrus, N., et al. (2022). Peran Muhammadiyah dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Astutik, A. P. (2017). Buku ajar al-Islam dan kemuhammadiyah - 4 (AIK - 4). <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-78-2>
- Astutik, A. P. (2020). Dasar filosofis dan konteks historis wawasan kebangsaan dalam kurikulum al-Islam dan kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Disertasi, pp. 1–311).

- At-Tanwir, A. N. T., et al. (2019). Aspek neo-sufisme tafsir at-tanwir.
- JASMINE, K. (2014). Al-Islam dan kemuhammadiyaan: Meretas jalan kejahatan, penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu.
- Kamariah, P. A. B. (n.d.). Konsep kalender Qassūm-‘Audah (Konsistensi konsep kalender Qassūm-‘Audah dalam kitab Tathbīqāt al-Hisābāt al-Falakiyyah fī al-Masāil al-Islāmiyyah terhadap prinsip visibilitas hilal).
- Mahsun. (2014). Muhammadiyah sebagai gerakan tajrid dan tajdid. CV. Perwira Media Nusantara (PMN), Surabaya, 30–45.
- Mahsun. (2019). Fundamentalisme Muhammadiyah. PMN (Perwira Media Nusantara).
- Mustofa, et al. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era modernisasi pesantren. *Manajemen Pendidikan*, 1, 65–92. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5885>
- Rachmayani, A. N. (2015a). Al-Islam dan kemuhamadiyaan: Persepsi.
- Rachmayani, A. N. (2015b). Kontribusi Aliansi Ulama Madura (AUMA) dalam merespons isu keislaman dan keumatan di Pamekasan Madura. 8, 6.
- Siti, N., Mahsyar, & Hardianto. (2019). Muhammadiyah: Konsep wajah Islam Indonesia. http://repository.stainparepare.ac.id/916/1/Muhammadiyah_Konsep_Wajah_Islam_Indonesia_95.pdf
- Sukma, D. T. M., et al. (2023). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak tajdid dan tajrid. *Tarim: Jurnal Islamic Education*, 1(2), 58–66.
- Ummah, M. S. (2019). Ideologi kemuhammadiyaan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Yunus, M., Jarab, J., & S. (2024). Gerakan dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 67–84.